

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip Wadiah maupun prinsip Mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, dan prinsip ujuh.² Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.³

Sebagai suatu lembaga yang memiliki peranan yang strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

² Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 201), hal.43

³ Afriyeni, "Pengaruh Pendapatan Operasional Utama Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Syari'ah Mandiri". Vol. 1 No.2, Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 2014, hal.128

Pada umumnya suatu bank termasuk dalam kategori perusahaan karena kegiatannya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Aset perusahaan ditanam dalam sebuah proyek dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba yang diharapkan dari investasi tersebut disebut target laba. Maka laba menjadi penting bagi kelangsungan hidup bank dan perkembangan usahanya. Untuk menghasilkan laba, bank harus mengelola asetnya pada usaha yang menghasilkan laba.⁴

Laba merupakan selisih antara komponen yang terdapat pada rekening pendapatan dengan komponen yang terdapat dalam rekening biaya pada laporan laba rugi bank. Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank dalam setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam menghasilkan laba di catat, di klarifikasikan dan disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu.⁵ Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Sebab dengan laba yang diperoleh bank merupakan ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja secara efisien.

Adanya pertumbuhan laba dalam bank dapat menunjukkan bahwa pihak pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sebelumnya. Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang relisasi timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan

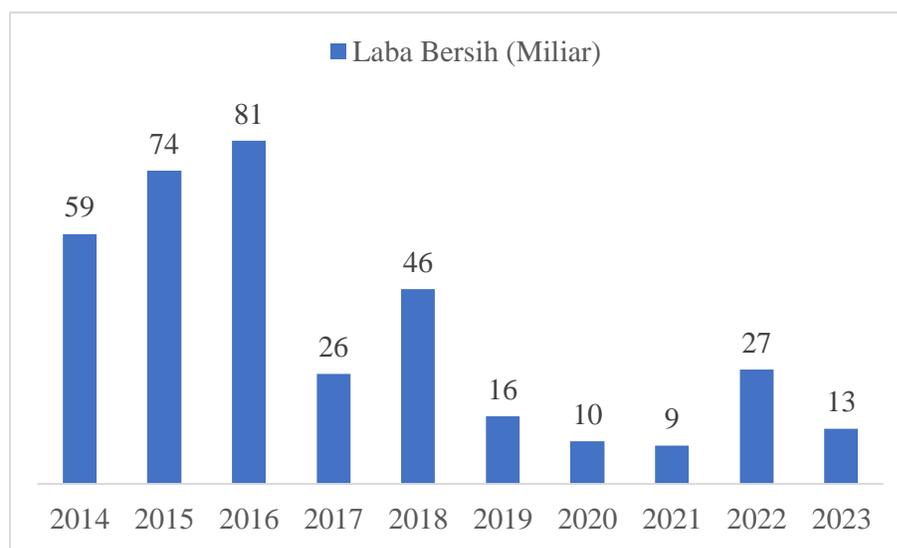
⁴ Slamet sugiri, *Akuntansi Manajemen*,(Yogyakarta: UNIT PENERBITAN DAN PERCETAKAN, 2009), Edisi keempat, hal 110

⁵ Mulyanti, “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah 2015-2017*”, (2019)

biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba adalah suatu informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Laba akan menjadi penting bagi perbankan, laba yang tinggi akan mempengaruhi minat masyarakat, karena akan menunjukkan bagaimana system manajemen perbankan tersebut, yang mana tentu berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bank. Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan perbankan yang beroperasi menggunakan prinsip syariah di Indonesia. Sebagai bank Syariah pertama yang ada di Indonesia, yang berdiri sejak 1994. Bank Muamalat Indonesia mencatatkan laba bersih membukukan laba bersih Rp13,29 miliar pada 2023. Sementara, pada tahun sebelumnya Bank Muamalat mencatatkan laba senilai Rp26,58 miliar. Berikut Gambar perkembang laba bersih.

Gambar 1.1
Perkembangan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2014-2023



Sumber: laporan keuangan bank muamalat indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan laba bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami tren penurunan pada periode 2014-2023. Pada rentang tahun 2014-2023 laba bersih Bank Muamalat menunjukkan tren kenaikan, hingga puncaknya mencapai Rp81 miliar pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 laba bersih Bank Muamalat mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi Rp26 miliar. Sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018, Namun laba bersih Bank Muamalat terus mengalami penurunan dalam rentang tahun 2019-2021, penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 laba bersih mencapai Rp9 miliar.

Penurunan laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia terjadi karena peningkatan keuntungan pada Bank Muamalat Indonesia yang lebih kecil dibandingkan peningkatan total asetnya. Penurunan laba bersih tentu berdampak bagi bank, diantaranya yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal bank yang mengalami penurunan laba bersih mengindikasikan rendahnya kemampuan bank dalam penggunaan aset. Jika bank tidak dapat mengelola asetnya dengan baik, maka bank tidak akan mampu memberi pengembalian yang tinggi bagi kreditur, sehingga hal ini dapat menghambat bank untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Sedangkan, dampak eksternal bank yang mengalami penurunan laba bersih akan berpengaruh pada kebijakan investor untuk menarik kembali dana yang diinvestasikan, sehingga jika operasional bank terganggu, maka bank tidak akan mempunyai dana cadangan yang digunakan untuk menurunkan tingkat kebangkrutan atas penurunan laba bersih bank.

Perusahaan perbankan harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi dan menginvestasikan dananya di bank, salah satunya melalui peningkatan laba bersih. Laba bersih yang diperoleh merupakan aspek penting dalam pengembangan perbankan. Perolehan laba bersih yang tinggi akan mempengaruhi tingkat aset pada perusahaan. Aset yang besar bisa membantu perbankan dalam menghadapi persaingan. Apabila Kredibilitas keuangan bank terus mengalami penurunan akan menyebabkan krisis bagi bank hingga risiko terjadinya kebangkrutan bank. Oleh karena itu, bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan kinerja keuntungan dalam upaya perolehan laba bersih yang lebih baik dimasa mendatang.

Laba bersih dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba bersih, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Upaya bank syariah untuk mendapatkan tingkat laba bersih sesuai dengan target yaitu dengan menganalisa kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah dalam mencapai target bank mendapatkan permasalahan tertentu yang dapat mengganggu kinerjanya. Sehingga, bank perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas dengan melihat sisi rasio kinerja keuangannya yang termuat dalam laporan keuangan, seperti rasio

kecukupan modal, rasio pembiayaan bermasalah, rasio pendanaan yang telah diberikan dan dana dari pihak ketiga.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi laba bersih adalah kecukupan modal. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugiuntukan-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.⁶ Dengan kata lain CAR adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengcover risiko yang mungkin terjadi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan laba bersih.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi laba bersih berupa risiko pembiayaan bermasalah pada bank diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah.⁷ Menurut Kasmir semakin tinggi rasio NPF maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk yang menimbulkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka dari itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang dapat mempengaruhi penurunan laba bank.⁸ Dampak dari kondisi NPF yang tidak wajar akan menimbulkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh

⁶ Mudrajad Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:BPFE, 2002), hal. 562.

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 124

⁸ Khristina Sri Prihatin dan Unan Wiyanto, "Pengaruh *Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK*", *Jurnal Pendidikan, Akuntansidan Keuangan*, Vol. 3 No. 1, Februari 2020, hal. 79.

pendapatan yang diperoleh dari kredit yang diberikan, yang pada akhirnya akan mengurangi perolehan laba dan akan membawa pengaruh buruk terhadap rasio kecukupan modal pada bank.⁹

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi laba bersih dari segi rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) yang merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga.¹⁰ Semakin tinggi FDR, maka semakin besar dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Penyaluran dana yang semakin yang besar akan berdampak pada pendapatan yang meningkat sehingga berpengaruh terhadap naiknya laba bank syariah. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan serta terpenuhinya rasio kecukupan modal pada bank tersebut dengan konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi laba bersih adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.¹¹ Dana pihak ketiga yang dikelola lagi menjadi instrumen bank berupa merupakan aktiva yang menghasilkan yaitu penempatan oleh dana bank dalam asset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 82

¹⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007), hal. 54

¹¹ Ari Kristian Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 93

oleh bank. Semakin banyak bank melakukan penghimpunan dana apabila tidak diimbangi dengan penyaluran dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan biaya sehingga berpengaruh pada turunnya pertumbuhan laba.

Beberapa penelitian tentang laba bersih menunjukkan hasil yang beraneka ragam, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF dan DPK berpengaruh positif terhadap laba bersih BUS.¹² Sementara itu penelitian yang dilakukan Nisa Rahmawati, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap laba bersih BUS. Sedangkan FDR dan DPK berpengaruh positif terhadap laba bersih BUS.¹³ Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Rabiati, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK berpengaruh positif terhadap laba bersih BUS.¹⁴ Suryani telah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa CAR, NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap laba bersih BUS.¹⁵ Menurut penelitian Nurjannah, menunjukkan hasil CAR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap laba bersih BUS. Sedangkan NPF berpengaruh positif terhadap laba bersih BUS.¹⁶ Berdasarkan penelitian

¹² Muhammad Ilham, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, Vol.8, No.2, November 2022

¹³ Nisa Rahmawati, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 12, No. 2, November 2021

¹⁴ Rabiati El Adawiya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia", *Journal of Enterprise and Development*, Vol. 2 No. 1 June 2020

¹⁵ Yani Suryani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5 (2) November 2019

¹⁶ Nurjannah, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari 2021

tersebut bahwa setiap penelitian memiliki signifikansi yang berbeda dalam mempengaruhi laba bersih. Agar laba bersih pada bank meningkat maka diperlukan berbagai langkah yang kongkrit dari bank.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, serta penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara CAR, NPF, FDR dan DPK terhadap Laba Bersih pada bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan periode keuangan terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan untuk memenuhi persyaratan penelitian, maka penelitian ini menggunakan periode 2014-2023. Sehingga mengambil judul penelitian "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2023*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, didapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Ketidakstabilan laba bersih yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2023. Hal ini mempengaruhi perolehan aset bank dan minat masyarakat terhadap Bank Muamalat Indonesia
2. Laba bersih Bank Muamalat Indonesia mulai menunjukkan pemulihan pada periode 2021-2023, pemulihannya masih terbilang lambat. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan masih belum sepenuhnya pulih dari penurunan laba bersih yang signifikan pada periode 2017-2019.

3. Laba bersih perusahaan menunjukkan tren penurunan selama 10 tahun terakhir. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi investor dan kreditor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat ?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia ?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentu mempunyai manfaat yang diharapkan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran hubungan dan seberapa besar pengaruh antara CAR, NPF, FDR dan DPK yang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2023 secara serentak maupun secara parsial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai analisis hubungan antara CAR, NPF, FDR dan DPK terhadap Laba Bersih dan diharapkan juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya pada jurusan Perbankan Syariah.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam menentukan langkah perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam mengambil keputusan terhadap rasio profitabilitas.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian, rujukan penelitian, dan referensi peneliti di bidang perbankan syariah yang terkait dengan Laba Bersih.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Objek penelitian ini yaitu pada Bank Muamalat Indonesia. Variabel penelitian Ini terdiri dari variabel independen yakni *Capital Adequency Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3), dan Dana Pihak Ketiga (X_4) terhadap Laba Bersih (Y) Sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2014-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Dana Pihak Ketiga yang mengukur besar pengaruh variabel

terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Laba Bersih

Laba bersih adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban. Menurut pendapat Kasmir laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa perbankan lainnya. Dalam aktivitas tersebut bank akan memperoleh laba bersih setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan¹⁷

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang Menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang risiko dan yang dibiayai dari modal sendiri meski Mendapat dana dari sumber lainnya. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan dan

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal.303

perdagangan surat-surat berharga.¹⁸ Jika rasio CAR semakin besar, maka akan semakin baik pula kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko. Sebaliknya, jika rasio CAR semakin rendah, maka akan memperburuk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.¹⁹

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing Merupakan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.²⁰ Risiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah. Ketika semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk.

d. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.²¹ FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

¹⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.295.

¹⁹ Lenny Dermawan Sembirang, *Bank dan FinTech Eksistensi Bank Kini Dan Esok*,(Banten: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 24.

²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010)., hal. 125

²¹ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 48

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan keadaan tingkat likuiditas bank tersebut.

e. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diterima dari masyarakat untuk kepentingan masyarakat, antara lain perorangan, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, dana dan lain-lain, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Dana yang dihimpun oleh bank berasal dari masyarakat secara keseluruhan, termasuk individu dan perusahaan.²²

2. Definisi Operasional

a. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, pendapatan non-operasional, dan beban non-operasional. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih adalah:²³

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} \\ &\quad - \text{Beban Pajak} \end{aligned}$$

b. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio pada bank syariah dirumuskan sebagai berikut:²⁴

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.53

²³ Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Indeks, 2004), hal. 108.

²⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hal. 40

$$CAR = \frac{\text{Total equity}}{\text{Aktifa Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing berdampak negatif pada kesehatan keuangan lembaga keuangan, karena dapat menyebabkan kerugian finansial dan menurunkan kualitas aset. *Non Performing Financing* dirumuskan sebagai berikut:²⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembayaran}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang penting untuk dianalisis dalam menilai kesehatan keuangan bank, dirumuskan sebagai berikut:²⁶

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang penting bagi bank untuk menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya, dirumuskan sebagai berikut: ²⁷

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

²⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010)., hal. 125

²⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 48

²⁷ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 96

H. Sistematika Penulisan

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, memuat halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi telah pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, konsep dan variabel penelitian, sumber data dan subyek penelitian, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan memuat diskripsi singkat hasil penelitian (yang berisi diskripsi data dan pengujian hipotesis).

Bab V Pembahasan

Pada Bab ini memuat pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang telah dipaparkan dalam pembahasan.

Pada bagian akhir penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup.